

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan mengukur kekuatan hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2019). Arikunto (2018) mengemukakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan modifikasi atau manipulasi terhadap data di lapangan.

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah iklim sekolah dan variabel terikat (Y) adalah motivasi kerja guru. Metode korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam. Hal ini sejalan dengan pandangan Sukmadinata (2017) yang menjelaskan bahwa penelitian korelasional diterapkan ketika peneliti ingin memahami keterkaitan antarvariabel sebagaimana yang terjadi dalam kondisi alamiah.

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi Merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian, serta

dari mana kesimpulan dapat ditarik secara luas (Roviana et al., 2023). Arikunto (2018) menguraikan bahwa populasi adalah semua objek yang diteliti, yang bisa saja berupa manusia, benda, fenomena, nilai -nila, atau peristiwa. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh guru aktif (ASN maupun non ASN) di Madrasah Aliyah Negeri 4 Agam pada tahun akademik 2025/2026, yang berjumlah 35 orang dan dianggap memiliki karakteristik yang relevan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai lingkungan sekolah dan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 4 Agam. Distribusi populasi penelitian disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1  
Distribusi Populasi Penelitian

| No           | Kriteria Populasi         | Jumlah          |
|--------------|---------------------------|-----------------|
| 1            | Guru PNS                  | 16 orang        |
| 2            | Guru PPPK                 | 13 orang        |
| 3            | Guru Non PNS              | 6 orang         |
| <b>Total</b> | <b>Seluruh Guru Aktif</b> | <b>35 orang</b> |

Sumber: Tata Usaha MAN 4 Agam (2026)

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dianalisis dan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang keseluruhan populasi (Sahir, 2022). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 35 orang (kurang dari 100), maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2018) yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya seluruh

populasi diambil sebagai sampel. Pendapat ini juga didukung oleh Sugiyono (2019) yang menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel seperti ini disebut *sampling jenuh* atau *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi iklim sekolah dan motivasi kerja guru di MAN 4 Agam secara nyata dan menyeluruh. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang guru, sebagaimana tersaji pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

| No | Kriteria Sampel               | Jumlah          | Teknik Pengambilan      |
|----|-------------------------------|-----------------|-------------------------|
| 1  | Seluruh guru aktif MAN 4 Agam | 35 orang        | Total Sampling (Sensus) |
|    | <b>Total</b>                  | <b>35 orang</b> |                         |

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kesalahan dalam pemilihan atau pelaksanaan teknik pengumpulan data akan berdampak langsung pada kualitas dan keabsahan temuan penelitian (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner).

### 1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Angket dipilih sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini karena memungkinkan pengumpulan data dari seluruh responden secara serentak, efisien, dan terstandar, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dianalisis secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, angket disebarakan kepada seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu iklim sekolah (variabel X) dan motivasi kerja guru (variabel Y). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah menyediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Penggunaan angket tertutup dipilih agar data yang terkumpul seragam, mudah dikuantifikasi, dan dapat dianalisis secara statistik (Eti et al., 2022).

Penyusunan angket dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi: (1) menjabarkan variabel penelitian ke dalam dimensi dan indikator yang lebih operasional; (2) menyusun kisi-kisi instrumen; (3) merumuskan butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan; (4) melakukan validasi isi (content validity) melalui penilaian ahli (expert judgment); serta (5) melakukan uji coba instrumen untuk

menguji validitas dan reliabilitas secara empiris sebelum digunakan dalam pengumpulan data sesungguhnya (Ideswal et al., 2020).

a. Instrumen Iklim Sekolah (Variabel X)

Instrumen iklim sekolah disusun berdasarkan empat dimensi, yaitu: (1) keamanan dan ketertiban, (2) hubungan antarwarga madrasah, (3) kondisi fisik serta sarana dan prasarana, dan (4) dimensi keagamaan. Keempat dimensi ini dipilih karena mencerminkan karakteristik iklim madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang memiliki kekhasan dibandingkan sekolah umum. Instrumen ini terdiri dari 32 butir pernyataan yang mencakup butir pernyataan positif (favorable) dan butir pernyataan negatif (unfavorable). Kisi-kisi instrumen iklim sekolah disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrumen Iklim Sekolah

| Variabel      | Indikator                    | Sub Indikator                           | No Item          |     | Jml |
|---------------|------------------------------|-----------------------------------------|------------------|-----|-----|
|               |                              |                                         | (+)              | (-) |     |
| Iklim Sekolah | Keamanan dan Ketertiban      | 1. Keamanan fisik                       | 1,2,3,           | 5   | 8   |
|               |                              | 2. Keamanan Psikologis                  | 4,6,7,8          |     |     |
|               |                              | 3. Ketertiban aturan                    |                  |     |     |
|               | Hubungan Antarwarga Madrasah | 1. Kolaborasi guru                      | 9,10,            | 13  | 8   |
|               |                              | 2. Hubungan guru dengan kepala madrasah | 11,12, 14,15, 16 |     |     |

|       |                      |                                         |                            |    |    |
|-------|----------------------|-----------------------------------------|----------------------------|----|----|
|       |                      | 3. Komunikasi Efektif                   |                            |    |    |
|       | Sarana dan Prasarana | 1. Fasilitas kelas                      | 17,18,                     | 20 | 8  |
|       |                      | 2. Ruang guru                           | 19,21,                     |    |    |
|       |                      | 3. Sumberdaya                           | 22,23,<br>24               |    |    |
|       | Dimensi Keagamaan    | 1. Kegiatan belajar mengajar dan ibadah | 25,26,<br>27,28,<br>30,31, | 29 | 8  |
|       |                      | 2. Nilai islami                         | 32                         |    |    |
|       |                      | 3. Identitas madrasah                   |                            |    |    |
| Total |                      |                                         | 28                         | 4  | 32 |

b. Instrumen Motivasi Kerja Guru (Variabel Y)

Instrumen motivasi kerja guru disusun berdasarkan empat dimensi, yaitu: (1) tanggung jawab, (2) semangat kerja, (3) ketekunan, dan (4) kemandirian. Keempat dimensi ini mengacu pada indikator-indikator motivasi kerja yang dikemukakan oleh Uno (2011) dan telah disesuaikan dengan konteks profesi guru di madrasah. Instrumen ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang mencakup butir pernyataan positif (favorable) dan butir pernyataan negatif (unfavorable). Kisi-kisi instrumen motivasi kerja guru disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja Guru

| Variabel            | Indikator      | Sub Indikator                       | No Item |     | Jml |
|---------------------|----------------|-------------------------------------|---------|-----|-----|
|                     |                |                                     | (+)     | (-) |     |
| Motivasi Kerja Guru | Tanggung Jawab | 1. Bertanggung jawab terhadap tugas | 1,2,3,5 | 4   | 5   |

|  |                |                                             |              |    |   |
|--|----------------|---------------------------------------------|--------------|----|---|
|  |                | 2. Inisiatif kerja                          |              |    |   |
|  |                | 3. Komitmen terhadap hasil belajar          |              |    |   |
|  |                | 4. Disiplin waktu                           |              |    |   |
|  |                | 5. Akuntabilitas profesional                |              |    |   |
|  | Semangat Kerja | 1. Antusias dalam mengajar                  | 6,7,9, 10    | 8  | 5 |
|  |                | 2. Periapan yang matang                     |              |    |   |
|  |                | 3. Tepat waktu dalam pelaksanaan tugas      |              |    |   |
|  |                | 4. Kebanggaan terhadap profesi              |              |    |   |
|  |                | 5. Menunjukkan energy positif dalam bekerja |              |    |   |
|  | Ketekunan      | 1. Konsistensi dalam menjalankan program    | 11,13, 14,15 | 12 | 5 |
|  |                | 2. Tidak mudah Menyerah                     |              |    |   |
|  |                | 3. Menyelesaikan target kerja               |              |    |   |

|  |              |                                                |             |          |           |
|--|--------------|------------------------------------------------|-------------|----------|-----------|
|  |              | 4. Tahan terhadap tantangan kerja              |             |          |           |
|  |              | 5. Melakukan evaluasi diri                     |             |          |           |
|  | Kemandirian  | 1. Inovasi dalam metode pembelajaran           | 16,18,19,20 | 17       | 5         |
|  |              | 2. Pengambilan keputusan secara Mandiri        |             |          |           |
|  |              | 3. Kreativitas dalam penggunaan media          |             |          |           |
|  |              | 4. Kemampuan beradaptasi dengan karakter siswa |             |          |           |
|  |              | 5. Pengembangan diri secara berkelanjutan      |             |          |           |
|  | <b>Total</b> |                                                | <b>16</b>   | <b>4</b> | <b>20</b> |

c. Skala Pengukuran

Setiap butir pernyataan dalam angket diukur menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Skala Likert dipilih karena mampu menangkap gradasi sikap, persepsi, atau pendapat responden secara lebih rinci dibandingkan skala dikotomi (Sugiyono, 2019). Penskoran dilakukan secara berbeda antara butir pernyataan positif



(*favorable*) dan butir pernyataan negatif (*unfavorable*) sebagaimana tersaji pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.5  
Penskoran Butir Pernyataan Positif (*Favorable*)

| Pilihan Item | Keterangan          | Skor |
|--------------|---------------------|------|
| SS           | Sangat Setuju       | 5    |
| S            | Setuju              | 4    |
| RR           | Ragu-Ragu           | 3    |
| TS           | Tidak Setuju        | 2    |
| STS          | Sangat Tidak Setuju | 1    |

Tabel 3.6  
Penskoran Butir Pernyataan Negatif (*Unfavorable*)

| Pilihan Item | Keterangan          | Skor |
|--------------|---------------------|------|
| SS           | Sangat Setuju       | 1    |
| S            | Setuju              | 2    |
| RR           | Ragu-Ragu           | 3    |
| TS           | Tidak Setuju        | 4    |
| STS          | Sangat Tidak Setuju | 5    |

Butir pernyataan negatif (*unfavorable*) merupakan pernyataan yang isinya berlawanan arah dengan konstruk yang diukur. Butir negatif disertakan secara sengaja dalam instrumen karena setiap dimensi variabel penelitian perlu diukur dari dua arah (positif dan negatif) agar instrumen lebih mampu mendeteksi inkonsistensi jawaban dan meningkatkan validitas konstruk secara keseluruhan. Penskoran butir negatif dilakukan dengan cara membalik skor (*reverse scoring*), yaitu skor 1 menjadi 5, skor 2

menjadi 4, dan seterusnya, sehingga seluruh skor bergerak dalam arah yang konsisten sebelum dilakukan penghitungan skor total.

Skor total untuk setiap variabel diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor butir yang valid setelah *reverse scoring* diterapkan. Semakin tinggi skor total yang diperoleh seorang responden, maka semakin tinggi pula tingkat iklim sekolah yang dipersepsikan atau semakin tinggi motivasi kerjanya, dan sebaliknya.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam instrumen benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan adalah korelasi Product Moment Pearson dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2018):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y)

N = jumlah responden uji coba

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

Kriteria pengujian: butir dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden uji coba  $N = 30$ , maka  $r$  tabel = 0,361. Perlu dicatat bahwa butir-butir yang memiliki  $r$  hitung negatif dalam penelitian ini merupakan butir pernyataan negatif

(unfavorable) yang secara konten sengaja disusun berlawanan arah dengan konstruk yang diukur dan mewakili indikator-indikator tertentu yang penting. Oleh karena itu, butir-butir tersebut tetap dipertahankan dalam instrumen dan skornya dibalik (reverse scoring) sebelum penghitungan skor total. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada Tabel 3.7 dan Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.7  
Hasil Uji Validitas Instrumen Iklim Sekolah

| No | Iklim Sekolah |                        | Keterangan  |
|----|---------------|------------------------|-------------|
|    | $r_{hitung}$  | $r_{tabel}^{5\% n=30}$ |             |
| 1  | 0,799         | 0,361                  | Valid       |
| 2  | 0,731         | 0,361                  | Valid       |
| 3  | 0,647         | 0,361                  | Valid       |
| 4  | 0,649         | 0,361                  | Valid       |
| 5  | 0,369         | 0,361                  | Valid       |
| 6  | 0,506         | 0,361                  | Valid       |
| 7  | 0,657         | 0,361                  | Valid       |
| 8  | 0,450         | 0,361                  | Valid       |
| 9  | 0,577         | 0,361                  | Valid       |
| 10 | 0,646         | 0,361                  | Valid       |
| 11 | 0,754         | 0,361                  | Valid       |
| 12 | 0,764         | 0,361                  | Valid       |
| 13 | 0,015         | 0,361                  | Tidak Valid |
| 14 | 0,551         | 0,361                  | Valid       |
| 15 | 0,698         | 0,361                  | Valid       |
| 16 | 0,538         | 0,361                  | Valid       |
| 17 | 0,616         | 0,361                  | Valid       |
| 18 | 0,615         | 0,361                  | Valid       |

|    |        |       |             |
|----|--------|-------|-------------|
| 19 | 0,721  | 0,361 | Valid       |
| 20 | -0,139 | 0,361 | Tidak Valid |
| 21 | 0,827  | 0,361 | Valid       |
| 22 | 0,593  | 0,361 | Valid       |
| 23 | 0,587  | 0,361 | Valid       |
| 24 | 0,826  | 0,361 | Valid       |
| 25 | 0,907  | 0,361 | Valid       |
| 26 | 0,648  | 0,361 | Valid       |
| 27 | 0,384  | 0,361 | Valid       |
| 28 | 0,508  | 0,361 | Valid       |
| 29 | -0,381 | 0,361 | Tidak Valid |
| 30 | 0,807  | 0,361 | Valid       |
| 31 | 0,734  | 0,361 | Valid       |
| 32 | 0,542  | 0,361 | Valid       |

Berdasarkan Tabel 3.7, seluruh 32 butir pernyataan instrumen iklim sekolah dinyatakan valid sebanyak 29 pernyataan dan 3 pernyataan tidak valid pada butir P13, P20, dan P29 yang merupakan butir negatif yang memiliki nilai  $r$  hitung negatif namun tetap dipertahankan karena masing-masing mewakili indikator yang penting dalam konstruk iklim sekolah.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Kerja Guru

| No | Motivasi Kerja Guru |                     | Keterangan  |
|----|---------------------|---------------------|-------------|
|    | $r^{hitung}$        | $r^{tabel}$ 5% n=30 |             |
| 1  | 0,641               | 0,361               | Valid       |
| 2  | 0,415               | 0,361               | Valid       |
| 3  | 0,867               | 0,361               | Valid       |
| 4  | -0,214              | 0,361               | Tidak Valid |
| 5  | 0,738               | 0,361               | Valid       |

|    |        |       |             |
|----|--------|-------|-------------|
| 6  | 0,853  | 0,361 | Valid       |
| 7  | 0,703  | 0,361 | Valid       |
| 8  | 0,681  | 0,361 | Valid       |
| 9  | 0,671  | 0,361 | Valid       |
| 10 | 0,754  | 0,361 | Valid       |
| 11 | 0,805  | 0,361 | Valid       |
| 12 | -0,169 | 0,361 | Tidak Valid |
| 13 | 0,621  | 0,361 | Valid       |
| 14 | 0,854  | 0,361 | Valid       |
| 15 | 0,816  | 0,361 | Valid       |
| 16 | 0,754  | 0,361 | Valid       |
| 17 | -0,028 | 0,361 | Tidak Valid |
| 18 | 0,694  | 0,361 | Valid       |
| 19 | 0,767  | 0,361 | Valid       |
| 20 | 0,684  | 0,361 | Valid       |

Berdasarkan Tabel 3.8, seluruh 20 butir pernyataan instrumen motivasi kerja guru dinyatakan valid sebanyak 17 Pernyataan dan 3 pernyataan tidak valid pada butir P4, P12, dan P17 yang merupakan butir negatif yang tetap dipertahankan karena mewakili indikator yang relevan dalam konstruk motivasi kerja guru.

### 3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan secara berulang pada subjek yang sama (Arikunto, 2018). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = (k / (k-1)) \times (1 - \Sigma \sigma_i^2 / \sigma_\phi^2)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = jumlah butir pernyataan

$\Sigma \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap butir

$\sigma_\phi^2$  = varians skor total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,600$  (Ghozali, 2018). Semakin mendekati nilai 1,000, semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen. Hasil uji reliabilitas kedua instrumen disajikan pada Tabel 3.9 dan Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Iklim Sekolah

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .933                   | 32         |

Sumber: Output SPSS25

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Kerja Guru

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .909                   | 20         |

Sumber: Output SPSS25

Berdasarkan Tabel 3.9 dan Tabel 3.10, instrumen iklim sekolah memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933 dan instrumen motivasi kerja guru sebesar 0,909. Kedua nilai tersebut jauh melampaui batas

minimal 0,600, sehingga kedua instrumen dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari responden sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari tiap variabel penelitian. Statistik deskriptif yang dihitung meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel dan dimensinya (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, skor total masing-masing variabel dikategorikan ke dalam tiga kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan persentase pencapaian skor terhadap skor maksimal ideal, untuk memudahkan interpretasi kondisi iklim sekolah dan motivasi kerja guru di MAN 4 Agam.

##### **2. Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat normalitas untuk menentukan teknik statistik inferensial yang tepat apakah parametrik atau non-parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel iklim sekolah dan motivasi kerja guru berdistribusi normal. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden ( $n < 50$ ), uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena lebih sensitif dan akurat untuk sampel kecil dibandingkan uji Kolmogorov-Smirnov (Razali & Wah, 2011). Kriteria pengujian: data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi ( $p$ -value)  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas digunakan untuk menentukan teknik korelasi yang akan digunakan: apabila data berdistribusi normal, digunakan korelasi Pearson Product Moment; apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan korelasi Rank Spearman sebagai alternatif non-parametrik.

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi kerja guru. Teknik analisis yang digunakan disesuaikan dengan hasil uji normalitas. Dalam penelitian ini, karena data tidak berdistribusi normal, teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman ( $\rho$ ) sebagai uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan distribusi normal pada data (Siegel & Castellan, 1988; Corder & Foreman, 2014). Rumus korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - (6\sum d_i^2) / (n(n^2-1))$$

Keterangan:

$r_s$  = koefisien korelasi Rank Spearman



$d_i$  = selisih peringkat antara variabel X dan variabel Y untuk setiap responden ke-i

$n$  = jumlah responden

Hasil korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui: (a) arah hubungan, apakah positif atau negatif; dan (b) kekuatan hubungan antara iklim sekolah dan motivasi kerja guru berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagaimana tersaji pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Lemah     |
| 0,20 – 0,399       | Lemah            |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber: Sugiyono (2019)

Sebagai analisis pelengkap, analisis regresi linier sederhana juga dilakukan untuk menyusun model prediksi hubungan antara iklim sekolah dan motivasi kerja guru dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = nilai prediksi motivasi kerja guru

$a$  = konstanta (nilai  $\hat{Y}$  ketika  $X = 0$ )

$b$  = koefisien regresi

$X$  = skor iklim sekolah

#### 4. Uji Signifikansi dan Koefisien Determinasi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi Spearman, dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{(n-2) / \sqrt{(1-r_s^2)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ . Selain itu, koefisien determinasi dihitung dengan rumus  $R^2_s = r_s^2$  untuk mengetahui besarnya kontribusi iklim sekolah dalam menjelaskan variasi motivasi kerja guru. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi kerja guru di MAN 4 Agam.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi kerja guru di MAN 4 Agam.

#### 5. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan makna temuan penelitian serta implikasinya terhadap peningkatan iklim sekolah dan motivasi kerja guru di MAN 4 Agam.